

PERBEDAAN PRESTASI BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL ANTARKELAS PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* DENGAN KELAS MODEL PEMBELAJARAN EKSPOSITORI

Amelia Astri Wulandari

Disusun bersama: Drs. AL. Sugijanto, M.Hum.
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
E-mail: ameliaastri61@gmail.com

Abstract: This study aimed to know (1) the category of learning achievement of social science subject by using contextual teaching and learning, (2) the category of learning achievement of social science subject by using expository, and (3) the difference of learning achievement of social science subject by using contextual teaching and learning and expository. The type of this study was quasi experiment. Data collection techniques used documentation and test. Data analysis techniques used descriptive analysis and hypothesis testing by using Z test that was started by homogeneity variance and normality test. This study shows that (1) the category of learning achievement of social science subject by using contextual teaching and learning was in medium category with the mean score 22.404 in the interval 21.357 – 23.452. (2) The category of learning achievement of social science subject by using expository was in medium category with the mean score 20.451 in the interval 19.310 – 21.593. (3) Based on the analysis, the score of $Z_c = 4.73661 > Z_t = 1.65$. It means that there was a positive and significant difference of learning achievement of social science subject by using contextual teaching and learning and expository.

Keywords: *Contextual Teaching and Learning*, learning achievement of social science subject

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar (SD) memberikan ruang kepada siswa untuk mampu memahami lingkungan sosial di sekolah maupun di masyarakat, yang nantinya berguna untuk menghadapi tuntutan global. Pola pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menekankan pada unsur pendidikan dan pembekalan pada siswa. Penekanan pembelajarannya bukan sebatas pada upaya mentransfer sejumlah konsep yang bersifat hafalan belaka kepada siswa, melainkan terletak pada upaya agar siswa mampu menjadikan apa yang telah dipelajarinya sebagai bekal dalam memahami, mempelajari keadaan alam yang sesungguhnya dan ikut serta dalam menjaga, menjalani kehidupan masyarakat lingkungannya, serta sebagai bekal bagi dirinya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil observasi di UPT Kecamatan Playen pada 5 Februari 2016, di Kecamatan Playen Gunungkidul terdapat 30 SD Negeri. Berdasarkan dokumentasi nilai harian mata pelajaran IPS tahun pelajaran 2015/2016 menunjukkan bahwa rata-rata mata pelajaran IPS masih di bawah

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75 mata pelajaran wajib yang lain dan masih rendah dibandingkan SD Negeri di Kecamatan yang lain. Menurut Walgito (2010:167) bahwa “belajar suatu proses, yang mengakibatkan adanya perubahan perilaku (*change in behavior or performance*)”. Menurut Arifin (2007:10) “prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan yang meliputi aspek pembentukan watak peserta didik. Kata prestasi banyak digunakan dalam berbagai bidang dan kegiatan antara lain dalam kesenian, olah raga, dan pendidikan, khususnya pembelajaran”.

Hasil observasi peneliti pada salah satu SD yang menjadi sampel penelitian menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar IPS. Permasalahan tersebut diantaranya adalah pembelajaran IPS di SD dipandang sebagai mata pelajaran yang “membosankan”, dominan metode ceramah dalam pembelajaran, yaitu kegiatan belajar bersifat teoritis karena banyak membaca dan menghafal teori. Selain itu tidak adanya penggunaan

model pembelajaran yang kurang inovatif dan keterbatasan guru dalam proses belajar mengajar juga turut menyumbang rendahnya prestasi belajar IPS di SD. Pada saat siswa diberi kesempatan untuk bertanya atau berpendapat, kebanyakan masih pasif dalam kegiatan kelompok dan siswa juga kesulitan dalam mengkaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari, siswa hanya diam, berpura-pura membaca dan selalu menghindari kontak mata dengan guru sampai akhirnya guru harus menunjuk salah seorang dari siswa. Siswa yang aktif bertanya, berpendapat ataupun menjawab pertanyaan selama kegiatan belajar mengajar selalu sama dan jumlahnya selalu sama tidak pernah bertambah.

Kualitas pembelajaran yang masih buruk juga mengakibatkan rendahnya prestasi belajar IPS, contohnya kurang sarana penunjang proses belajar mengajar mata pelajaran IPS, seperti buku-buku. Model-model pembelajaran yang masih sering digunakan adalah metode ekspositori atau ceramah, sehingga pembelajaran monoton dari waktu ke waktu. Guru kurang inovatif dan kurang efektif dalam menggunakan model pembelajaran dalam setiap pembelajaran IPS di kelas. Menurut Sanjaya (2006:179) "model pembelajaran ekspositori adalah model pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal".

Guna meningkatkan prestasi belajar IPS, guru perlu memperbaiki proses pembelajaran dengan memodifikasi pembelajaran. Ekspositori atau ceramah kurang memberikan pengalaman pada siswa secara nyata, maka perlu diganti dengan model pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman nyata pada siswa. Model pembelajaran yang kiranya dapat digunakan yaitu pendekatan *Contextual Teaching and Learning*. Pendekatan CTL dapat mengkaitkan materi dengan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pembelajaran dengan pendekatan CTL lebih menekankan pentingnya lingkungan alamiah yang diciptakan dalam setiap kegiatan pembelajaran, sehingga pembelajaran dikelas akan lebih hidup dan prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan. Menurut Sanjaya (2006:255), "metode *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan siswa". Menurut Johnson (2014:31), "model pembelajar

Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah salah satu sistem yang bersifat menyeluruh yang menyerupai cara alam bekerja".

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Adakah perbedaan prestasi belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri se-Kecamatan Playen Gunungkidul antara siswa yang diajarkan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dengan siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran ekspositori?

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu (*quasi experiment*). Eksperimen adalah jenis penelitian untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi informasi yang dapat diperoleh dengan eksperimen yang sebenarnya dalam keadaan yang sebenarnya yang tidak memungkinkan untuk mengontrol atau memanipulasi semua variabel yang relevan (Sugiyono, 2010:54).

Populasi penelitian ini adalah seluruh Kelas IV dari 30 SD Negeri se-Kecamatan Playen dengan jumlah 502 siswa yang terdiri dari 265 siswa laki-laki dan 237 siswa perempuan. Teknik penentuan sampel menggunakan *simple random sampling*, yaitu dari 30 Sekolah Dasar yang ada di Kecamatan Playen diundi dan diambil subjeknya sebanyak 20% secara acak, sehingga diperoleh 6 sekolah dengan jumlah 108 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dan tes. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan uji hipotesis menggunakan uji z yang didahului uji prasyarat analisis, yaitu uji homogenitas varian dan uji normalitas sebaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini meliputi pengujian persyaratan analisis dan uji hipotesis dengan penjelasan sebagai berikut.

Pengujian Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas dari data yang diperoleh meliputi data prestasi belajar menggunakan pendekatan CTL dan prestasi belajar menggunakan model pembelajaran ekspositori. Uji normalitas menggunakan perhitungan Chi Kuadrat. Hasil uji normalitas kedua variabel tertera pada tabel 1.

Tabel 1. Rangkuman Hasil Uji Normalitas

No	Variabel	dk	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel} (5%)	Kriteria
1.	Prestasi belajar IPS dengan pendekatan CTL	5	1,311	11,07	Normal
2.	Prestasi belajar IPS dengan model pembelajaran ekspositori	5	1,345	11,07	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas, nilai χ^2_{hitung} data prestasi belajar siswa yang diajar menggunakan pendekatan CTL adalah $1,311 < 11,07$ dan nilai χ^2_{hitung} data prestasi belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran ekspositori adalah $1,345 < 11,07$. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$, sehingga kedua data tersebut sebarannya normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk menguji sejauhmana data dalam penelitian ini memiliki varians homogen atau tidak. Pada penelitian ini, perhitungan uji homogenitas menggunakan uji F. Hasil uji homogenitas tertera pada tabel 2.

Tabel 2 Rangkuman Uji Homogenitas

No.	Variabel	db	S ²	F _h	F _t
1.	X ₁	56	4,388	1,18795	1,566
2.	X ₂	50	5,213		

Keterangan:

X₁ = Prestasi belajar dengan model pembelajaran CTL

X₂ = Prestasi belajar dengan model pembelajaran ekspositori

db = derajat bebas

S² = varian

F_h = F_{hitung}

F_t = F_{tabel}

Hasil komputasi analisis statistik antara prestasi belajar siswa yang diajar menggunakan pendekatan CTL dan pemberian tugas memiliki nilai $F_{hitung} 1,18795 < 1,566$, sehingga kedua data tersebut homogen.

Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas masalah yang telah dirumuskan. Pengujian hipotesis dapat dilakukan apabila normalitas dan homogenitas data penelitian sudah terpenuhi. Dalam penelitian ini, untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji Z satu pihak. Berdasarkan hasil uji Z diperoleh nilai $Z_{hitung} = 4,73661$. Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai Z_{tabel} pada taraf signifikan 5% untuk tes satu ekor diperoleh $Z_{tabel} = 1,65$. Jadi, $Z_{hitung} = 4,73661 > Z_{tabel} = 1,65$. Berdasarkan nilai tersebut, maka H_a diterima, artinya ada perbedaan prestasi

belajar IPS yang diajar dengan menggunakan pendekatan CTL dengan model pembelajaran ekspositori. Prestasi belajar CTL lebih tinggi dari prestasi belajar Ekspositori.

Pembahasan

1. Secara Deskriptif
 - a. Kecenderungan prestasi belajar IPS menggunakan pendekatan CTL
Kecenderungan prestasi belajar IPS pada kelas eksperimen yang diajar menggunakan pendekatan CTL yang diikuti oleh 57 siswa, memperoleh skor rata-rata 22,404 dan simpangan bakunya 2,095. Nilai rata-rata 22,404 dalam kurva

normal berada dalam kategori sedang dengan interval antara 21,357 – 23,452. Dengan demikian, prestasi belajar IPS siswa kelas IV pada kelas eksperimen yang diajar menggunakan pendekatan CTL memiliki kecenderungan sedang.

Pendekatan CTL dalam pembelajaran IPS mengkaitkan materi dengan pembelajaran IPS dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan CTL merupakan konsep yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan nyata, sehingga siswa mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran dengan pendekatan CTL lebih menekankan pentingnya lingkungan alamiah yang diciptakan

dalam setiap kegiatan pembelajaran, sehingga pembelajaran dikelas akan lebih hidup dan prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan.

- b. Kecenderungan prestasi belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran ekspositori

Kecenderungan prestasi belajar kelas kontrol yang diajar menggunakan model pembelajaran ekspositori yang diikuti oleh 51 siswa memperoleh skor rata-rata 20,451 dan simpangan baku 2,283. Nilai rata-rata 20,45 dalam kurva normal berada dalam kategori sedang pada interval 19,310 – 21,593. Dengan demikian, kecenderungan prestasi belajar IPS kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran ekspositori tergolong sedang.

Dalam pembelajaran ekspositori, siswa tidak dilibatkan untuk berinteraksi dengan temannya dalam proses belajar mengajar, melainkan hanya terfokus pada gurunya, sehingga kegiatan belajar terlihat monoton. Dengan model pembelajaran ekspositori siswa jarang diberikan kesempatan untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan nyata. Apabila siswa hanya diajarkan dengan model pembelajaran ekspositori, maka akan kesulitan memahami materi yang berakibat rendahnya prestasi belajar siswa.

2. Secara Komparatif

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa harga Berdasarkan hasil uji z diperoleh nilai $Z_{hitung} = 4,73661 > Z_{tabel} = 1,65$. Berdasarkan nilai tersebut, maka H_a diterima, artinya ada perbedaan prestasi belajar IPS yang diajar dengan menggunakan pendekatan *CTL* dengan model pembelajaran ekspositori. Uji hipotesis tersebut didukung dengan nilai rata-rata prestasi belajar siswa yang diajar menggunakan pendekatan *CTL* sebesar 22,404 dan rata-rata prestasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran ekspositori sebesar 20,451. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut, dapat dijelaskan bahwa pendekatan *CTL* lebih efektif meningkatkan prestasi belajar IPS dibandingkan dengan model pembelajaran ekspositori.

Pendekatan *CTL* memungkinkan siswa dapat belajar dengan mengkaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi kehidupan nyata siswa, karena dalam pembelajaran ini siswa didorong untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Selain itu siswa tersebut secara individu dapat terbentuk menjadi siswa yang aktif

dalam kegiatan belajar karena sebagai individu siswa juga dipercayakan untuk memberikan pendapat dalam membuat keterkaitan-keterkaitan yang bermakna, kritis, kreatif, membantu individu untuk tumbuh dan berkembang, mencapai standar yang tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan *CTL* sangat efektif pada pembelajaran IPS karena dapat melatih keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapat mereka dalam kelas dan siswa bisa berperan aktif di dalam kelas. Dengan diterapkannya pendekatan *CTL* dapat menggantikan suatu keadaan nyata yang mungkin tidak ada disekitar lingkungan siswa, sehingga siswa akan lebih mudah menuangkan ide dan gagasannya tentang objek yang diamati. Prestasi belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS SD Negeri se-Kecamatan Playen Gunungkidul meningkat setelah menggunakan pendekatan *CTL*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

- Secara Deskriptif
 - Prestasi belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri se-Kecamatan Playen Gunungkidul sebagai kelas eksperimen yang menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* memiliki kecenderungan sedang.
 - Prestasi belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri se-Kecamatan Playen Gunungkidul kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran ekspositori memiliki kecenderungan sedang.

2. Secara Komparatif

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas masalah yang telah dirumuskan. Pengujian hipotesis dapat dilakukan apabila normalitas dan homogenitas data penelitian sudah terpenuhi. Dalam penelitian ini, untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji Z . Berdasarkan hasil uji Z diperoleh nilai $Z_{hitung} = 4,73661$. Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai Z_{tabel} pada taraf signifikan 5% untuk tes satu ekor diperoleh $z_{tabel} = 1,65$. Jadi, $Z_{hitung} = 4,73661 > Z_{tabel} = 1,65$. Berdasarkan nilai tersebut, maka H_a diterima, artinya ada perbedaan prestasi belajar IPS yang menggunakan pendekatan *CTL* dengan model pembelajaran ekspositori.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

- Bagi siswa, hendaknya lebih aktif dalam pembelajaran dan mengembangkan sikap

- belajar yang positif, sehingga prestasi belajar IPS dapat ditingkatkan.
2. Guru diharapkan dalam pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, salah satu diantaranya menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* agar prestasi siswa meningkat.
 3. Bagi orang tua, diharapkan mendidik, membimbing pada putra-putrinya dalam belajar.
 4. Bagi sekolah, diharapkan menambah fasilitas alat peraga yang mendukung proses pembelajaran sehingga proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik dan optimal yang pada akhirnya dapat mencapai

prestasi belajar yang memuaskan dan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zaenal. 2007. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Johnson, Elaine B. 2014. *CTL Contextual Teaching and Learning*. Bandung: Kaifa.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Sugiyono. 2015. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta